

ABSTRAK

Satu di antara jenis sastra lisan yang terdapat di Indonesia, terutama di daerah pedesaan pulau Jawa adalah *jemblung*. *Jemblung* merupakan suatu pertunjukkan penampilan dalang *jemblung* yang menuturkan sebuah cerita di hadapan sejumlah audiens dengan iringan musik sederhana yang terdiri atas *kendang*, *terbang*, *timplung* dan *jedhor*. *Jemblung* (group *jemblung* Gaya Baru) dari Kediri dipilih untuk penelitian ini karena group ini cukup dikenal di kalangan masyarakat pedesaan kabupaten Kediri dan sekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan teks cerita *jemblung* Laire Joko Tarub (LJT) secara baik dan benar, mengungkapkan struktur cerita *jemblung* LJT, dan fungsi cerita tersebut bagi masyarakat pendukungnya.

Penelitian struktur cerita *jemblung* LJT menggunakan teori strukturalisme genetik, Lucien Goldmann. Karya sastra tidak semata-mata merupakan suatu struktur statis dan lahir dengan sendirinya, melainkan hasil strukturasi kategoris subyek penciptaan atau subyek kolektif tertentu yang terbangun akibat antara subyek itu dengan situasi sosial dan ekonomi tertentu.

Sumber data penelitian ini adalah teks cerita *jemblung* LJT yang diceritakan oleh dalang Bandung Jaelani, perekaman dilakukan pada tanggal 20 September 1997 di desa Badal, kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data penelitian dengan pengamatan umum tentang *jemblung*, melalui studi kepustakaan dan melihat pertunjukkan *jemblung*, wawancara terhadap dalang dan beberapa orang

sebagai informan, perekaman teks cerita jemblung LJT pada saat pertunjukkan yang dibawakan oleh dalang Bandung Jaelani, dan pengarsipan terhadap data hasil rekaman. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, penelitian ini telah menghasilkan pengarsipan cerita LJT dalam pertunjukkan *jemblung* yang diceritakan oleh dalang Bandung Jaelani. *Kedua*, struktur cerita yang ada dalam cerita LJT meliputi unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, tema dan amanat baik yang terus terang dan samar-samar melalui paparan dalang, melalui ujaran dan tindakan tokohnya. Di samping itu, struktur cerita LJT tidak terlepas dari pemakaian bahasa, gaya bahasa dan sistem formula. *Ketiga*, jemblung (group jemblung Gaya Baru) dalang Bandung Jaelani mempunyai fungsi : (a) sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif; (b) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (c) sebagai alat pendidikan anak-anak sampai orang dewasa; dan (d) sebagai alat pemaksa dan penguawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya. *Keempat*, cerita LJT mempunyai fungsi dakwah Islam, ajakan kepada orang Islam agar melaksanakan ajaran Islam secara benar guna mencapai tingkatan tertinggi. Yaitu melalui tahapan-tahapan *syari'at*, *tarekat*, *hakekat* hingga pada tingkatan tertinggi yang disebut *ma'rifat*.